

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan perusahaan yang cepat dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat, persaingannya akan menimbulkan tantangan bagi manajemen. Tantangan manajemen untuk bersaing dan menjalankan kegiatan operasinya secara berkesinambungan tidak hanya dengan memproduksi produk berkualitas dengan harga murah tetapi juga mampu menjalankan kegiatan operasi perusahaannya secara efektif dan efisien. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemilik perusahaan dalam mengendalikan kegiatan usahanya.

Dalam perusahaan yang berkembang, kompleksitas aktivitas perusahaan mengalami peningkatan. Pemilik seorang diri tidak sanggup untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan. Sehingga diperlukan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya. Selain itu diperlukan suatu alat yang dapat mengamankan aktiva perusahaan serta memberikan keyakinan yang memadai bahwa apa yang dilaporkan oleh bawahannya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap atasan adalah benar dan dapat dipercaya. Alat ini antara lain adalah pengendalian internal.

Pengendalian internal terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa tujuan dan sasaran yang dianggap penting bagi perusahaan dapat tercapai. Kebijakan dan prosedur ini membentuk pengendalian internal perusahaan. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk mengamankan baik catatan dan

harta perusahaan, serta untuk menghasilkan data-data yang akurat dan handal, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. Pengendalian internal meliputi lima unsur pengendalian yang dibuat oleh manajemen untuk menjamin bahwa pengendalian yang objektif akan ditemukan. Meliputi: lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengamatan. Pelaksanaan pengendalian internal ini perlu diawasi oleh manajemen agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pengendalian tersebut terdiri dari beberapa kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan dapat dipenuhi, yaitu: keandalan pelaporan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang baik menitikberatkan pada mekanisme saling uji, yaitu dengan menggunakan suatu prosedur tertentu, dimana suatu transaksi akan dapat mengawasi siklus transaksi yang lainnya secara otomatis. Prosedur ini dirancang sedemikian rupa sehingga mekanisme saling uji tersebut dapat berjalan dengan baik dan tepat. Dengan pengendalian internal yang handal maka terjadinya kesalahan dan penyelewengan dapat dideteksi sehingga dapat diatasi dengan cepat dan dicari solusi pemecahannya.

Pengendalian internal tidak menjamin, tetapi hanya berusaha meminimalkan kecurangan ataupun kesalahan yang ada, oleh karena itu diperlukan Staff Audit Intern. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan material dalam sistem akuntansi dapat dihindarkan, disamping itu audit internal juga merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengamankan harta kekayaan, untuk mengetahui sejauh mana prosedur telah ditaati. Sebagai bagian dari pengendalian internal, audit internal

merupakan penghasil informasi untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif, agar fungsi audit internal dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan, maka seorang auditor internal harus bebas dan bertanggung jawab langsung pada direktur.

Persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang, persediaan diperlukan dalam rangka penjualan dan penjualan diperlukan untuk meningkatkan laba. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi dan kegiatan produksi diperlukan untuk menghasilkan barang yang nantinya akan dijual untuk memperoleh laba. Dalam perusahaan manufaktur jenis persediaannya lebih kompleks. Terdiri dari tiga jenis, yaitu: barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

Ketiga jenis persediaan tersebut memerlukan penanganan yang teliti, tepat, dan efektif. Pengelolaan persediaan yang kurang efektif dan tidak terkendali akan berdampak besar bagi suatu perusahaan karena persediaan merupakan unsur terbesar dari keseluruhan modal kerja. Bagi perusahaan manufaktur, kegiatan operasi dan produksi perusahaan dapat berjalan lancar dengan adanya jumlah persediaan yang tepat. Kekurangan jumlah persediaan akan menghambat proses produksi dan sebaliknya kelebihan dalam persediaan dapat meningkatkan resiko kecurangan, pencurian dan menumpuknya jumlah persediaan di gudang secara tidak terkendali dan tidak terkontrol dapat mengakibatkan nilainya menjadi usang. Untuk itu diperlukan jumlah yang tepat dengan adanya pengendalian internal atas persediaan. Pengendalian internal atas persediaan harus diselenggarakan

mengingat fungsi ini sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan.

Dengan adanya pengendalian internal atas barang jadi yang handal akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, khususnya dalam penyajian nilai persediaan barang jadi. Oleh karena itu, perlu dilakukan audit internal dengan tujuan memeriksa dan mengawasi keefektifan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam melaksanakan pencatatan terhadap nilai persediaan barang jadi. Karena penjualan tidak akan berlangsung tanpa adanya persediaan barang jadi, sebaliknya bila persediaan barang jadi terlalu banyak akan menimbulkan biaya penyimpanan dan ada kemungkinan barang menjadi rusak sehingga mengganggu kontinuitas penjualan. Pengendalian internal atas persediaan barang jadi ini berkaitan erat dengan peran audit internal karena dengan adanya pengendalian internal atas persediaan barang jadi yang handal dalam suatu perusahaan akan memudahkan pelaksanaan audit internal.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit internal persediaan barang jadi dalam bentuk skripsi berjudul **“Hubungan Antara Pemeriksaan Intern Dengan Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Barang Jadi”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan dibahas penulis sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan pada PT “X” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern persediaan barang jadi yang telah ada diperusahaan dan penerapannya?

2. Bagaimana hubungan antara pemeriksaan intern terhadap efektifitas struktur pengendalian intern barang jadi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi yang ditetapkan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemeriksaan intern dengan efektifitas struktur pengendalian intern persediaan barang jadi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap mendapat pengetahuan tambahan mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan audit persediaan barang jadi, dapat mengetahui sejauh mana penerapan teori yang dapat penulis laksanakan, didasarkan pada disiplin ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna bagi pihak perusahaan yaitu dengan memperoleh informasi mengenai aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dan mengetahui sejauh mana efisiensi

dan efektivitas yang dapat dicapai perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dimasa yang akan datang.

### 3. Bagi Umum

Merupakan bacaan yang dapat menambah informasi umum dan pengetahuan umum bagi semua pihak umum yang memerlukan.

## **1.5. Rerangka Penelitian**

Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan tidak dapat lepas dari persediaan, baik itu perusahaan dagang, perusahaan industri bahkan perusahaan jasa. Dalam perusahaan dagang, persediaan barang jadi merupakan faktor yang utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu terus menerus berputar dan mengalami perubahan. Karena persediaan barang jadi sangat berperan dalam penjualan maka pihak pengelola perusahaan hendaknya mengendalikan dan melindungi pesediaan barang jadi yang dimiliki perusahaan untuk mencegah terjadinya membesarnya biaya penyimpanan di gudang, kerugian yang timbul karena kerusakan, kualitas barang yang menurun karena barang menjadi usang.

Mengingat bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan dengan adanya persediaan maka kecermatan perhitungan persediaan yang akan disediakan didalam perusahaan jumlahnya harus dihitung dengan setepat mungkin sehingga pemborosan biaya dalam menyediakan persediaan barang jadi dapat dikurangi. Untuk mencegah pemborosan dan kerugian yang mungkin terjadi perlu adanya prosedur pengendalian persediaan yang memadai dan dapat diandalkan sehingga kegiatan perusahaan menjadi efektif.

Yang dimaksud efektif dalam hal pengelolaan barang jadi yaitu sejauh mana sistem persediaan barang jadi dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu cara pengendalian yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah pengendalian intern.

Seperti yang telah ditegaskan oleh Ratliff dalam bukunya "*Internal Auditing principles and techniques*" bahwa pengendalian internal adalah:

***"A process, effected by an entity's board of director, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective in the following categories :***

- *Effectiveness and efficiency of operations*
- *Realibility of financial reporting*
- *Compliance with applicable laws and regulations."*

*(Ratliff, 2005; 91)*

Dari definisi diatas terlihat jelas bahwa sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan akuntansi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan permanen yang telah digariskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pengendalian intern adalah mengamankan harta perusahaan, yang mana didalamnya termasuk persediaan.

Jadi salah satu cara untuk mengamankan persediaan barang jadi adalah mencadangkan hasil pengendalian intern persediaan barang jadi diatur sistem, prosedur pembelian, penjualan, dan penyimpanan barang jadi.

Dalam organisasi perusahaan yang relatif kecil pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan sendiri jalannya operasi perusahaan. Tetapi pada perusahaan yang besar yang mempunyai volume kegiatan penjualan dan jumlah karyawan yang relatif besar maka kemampuan pimpinan dalam melakukan

pengawasan akan mendapatkan kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut, pimpinan perusahaan mendelegasikan sebagian wewenang, tugas dan tanggung jawabnya kepada bawahan yang dianggap kompeten dalam bidang yang bersangkutan.

Dengan adanya pelimpahan wewenang, tugas dan tanggung jawab tersebut, pimpinan perusahaan memerlukan suatu pengendalian internal yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang telah dilaporkan oleh bawahannya itu benar dan dapat dipercaya, dan mendorong adanya usaha yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu diperlukan suatu pengendalian internal yang memadai yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan, bahwa tujuan pengendalian internal dapat dipenuhi.

Pengendalian internal yang telah dirancang tidak berarti semua prosedur ditaati, kecurangan dan pemborosan tidak terjadi serta efisiensi dan efektivitas tercapai melainkan banyak kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut diantaranya menyangkut kelemahan manusia yaitu adanya kemungkinan kecurangan, persekongkolan, ketidaktrampilan, kelalaian manusia sehingga kadang-kadang prosedur yang telah ditetapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya, akibatnya pengendalian internal menjadi tidak efektif.

Pengendalian internal yang diterapkan atas persediaan barang jadi merupakan salah satu bagian dari pengendalian internal secara keseluruhan yang meliputi: Pengendalian atas kondisi fisik dapat dipercaya data-data akuntansi mengenai persediaan, efisiensi pengelolaannya, serta ditaatinya kebijakan dan prosedur yang mencakup pembelian, penyimpanan, pencatatan dan pengeluaran persediaan. Untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengendalian perlu dilakukan audit internal.



Menurut Amin Widjaja Tunggal pengertian audit internal adalah:

*“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity to design to add value and improve an organization’s operation. It help an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process”*

*(Amin widjaja Tunggal, 2000; 5)*

Fungsi audit internal dalam pengendalian internal persediaan barang jadi meliputi seluruh aspek yang bersangkutan dengan persediaan barang jadi. Dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor internal akan melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap catatan informasi keuangan dan semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh bagian yang menangani persediaan, hasil pemeriksaan dan penilaian tersebut kemudian diberikan kepada manajemen untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang dijalankan oleh bagian tersebut telah efektif.

Dengan adanya laporan yang dibuat oleh auditor internal mengenai hasil auditnya dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada pengendalian internal persediaan barang jadi sehingga pengendalian barang jadi akan lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan analisis data sebagai berikut:

**“Pemeriksaan Intern Mempunyai Hubungan Yang Signifikan Dengan Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi.”**

## **1.6. Alat Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menghitung persentase frekuensi jawaban yang menunjukkan hubungan peranan audit internal dalam peningkatan efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi. Dari data

yang telah diperoleh dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman.

Korelasi Spearman mampu menguji apakah data sampel yang ada menyediakan cukup bukti bahwa ada kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel. Dan jika didapati adanya hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Koefisien korelasi  $r$  dihitung dengan nilai aktual dari  $x$  dan  $y$ , sedangkan koefisien rank Spearman adalah peringkat nilai  $x$  dan  $y$ .

Rumus korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$r_s$  = koefisien korelasi Spearman

$n$  = jumlah responden

$\alpha$  = 0,05

$di$  = selisih ranking data  $x$  dan  $y$

Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  merupakan tingkat data yang umum dilakukan dalam melakukan penelitian di bidang sosial.

Tingkat signifikansi  $r_s$  kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Hasil uji ini dibandingkan dengan harga kritis  $t$  dari  $t$  tabel dimana jika  $t$  uji  $>$   $t$  tabel maka  $r_s$  memiliki arti diterima. Untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen digunakan koefisien determinasi (KD).

$$KD = (r_s^2 * 100)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak  $H_0$  pada taraf jika nilai  $r_s$  merupakan hasil perhitungan adalah lebih besar atau sama dengan  $r_s$  tabel

Tolak  $H_0$  jika  $r_s$  hitung  $\geq r_s$  tabel

2. Terima  $H_0$  jika nilai  $r_s$  merupakan perhitungan lebih kecil daripada nilai dalam  $r_s$  tabel

Terima  $H_0$  jika  $r_s$  hitung  $< r_s$  tabel

Dimana:

$H_0$  = Audit internal tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam menunjang efektivitas struktur pengendalian intern persediaan barang jadi

$H_i$  = Audit internal memiliki hubungan yang signifikan dalam menunjang efektivitas struktur pengendalian intern persediaan barang jadi

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik analisis korelasi Spearman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hipotesis dengan menghitung hasil kuesioner dan didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas struktur pengendalian intern barang jadi

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melaksanakan penelitian di PT "X" di Pekalongan, sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2006 sampai selesai.